

Info Artikel

Kata Kunci:

*Strategi Adaptif,
Komunikatif,
Penutur Non-Arab,
Manajemen Pembelajaran*

Korespondensi Penulis

Muh.rusydi@uin-alauddin.ac.id¹
abdmuissaid@gmail.com²
syamsuri008@gmail.com³
yahyam2810@gmail.com⁴

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

STRATEGI ADAPTIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF BAGI PENUTUR NON-ARAB: TELAHAH MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Muhammad Rusydi^{1✉} Abd. Muis Said^{2✉} Syamsuri^{3✉}
M.Yahya^{4✉}

UIN Alauddin Makassar¹²³ IAIN Bone⁴

Abstrak

Artikel ini fokus dalam mengkaji strategi adaptif pembelajaran bahasa arab komunikatif bagi penutur non-arab: telaah manajemen pembelajaran. melalui penelitian kepustakaan, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab kini berkembang dari fungsi religius menuju penggunaan yang lebih komunikatif dan kontekstual, khususnya bagi penutur non-Arab. Hal ini menuntut strategi adaptif dalam manajemen pembelajaran, yakni penyesuaian instruksi dan konten sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang terdeteksi selama proses belajar. Strategi ini memerlukan desain instruksional yang fleksibel, responsif, dan jelas terhadap perbedaan individu. Dalam pelaksanaannya, strategi adaptif harus berlandaskan tiga kerangka yaitu kerangka paradigmatis, kerangka prosedural, dan kerangka implementatif. Ketiganya menjamin kesinambungan proses belajar dari awal hingga hasil akhir. Dengan demikian, strategi adaptif berfungsi sebagai pendekatan pedagogis sekaligus manajerial yang efektif dan kontekstual.

Abstract

This article focuses on examining adaptive strategies for communicative Arabic language learning for non-Arab speakers: a study on learning management. Through literature research, it was found that Arabic language learning has now evolved from a religious function to more communicative and contextual usage, especially for non-Arab speakers. This demands adaptive strategies in learning management, namely the adjustment of instruction and content according to the needs and abilities of the learners detected during the learning process. This strategy requires flexible, responsive, and clear instructional design in relation to individual differences. In its implementation, adaptive strategies must be based on three frameworks: the paradigmatic framework, the procedural framework, and the implementational framework. Together, they ensure the continuity of the learning process from beginning to end. Thus, adaptive strategies function as an effective and contextual pedagogical and managerial approach.

Keywords: Adaptive Strategy, Communicative, Non-Arab Speakers, Learning Management

Copyright (c) 2025 Muhammad Rusydi, Abd. Muis Sadi, Syamsuri, M.Yahya

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu aktivitas pedagogis yang terus menunjukkan peningkatan intensitas proses dari waktu ke waktu. Fenomena ini tidak lepas dari keberadaan bahasa Arab yang sudah mengalami transformasi fungsional dari yang awalnya lebih banyak dikaitkan dengan fungsinya sebagai bahasa agama (Ambo Pera Aprizal, 2021:88), untuk tidak mengatakan sebagai bahasa al-Qur'an, hadits, ataupun turats semata, tapi sekarang ini sudah berkembang menjadi bahasa yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia seperti bahasa politik, bahasa ekonomi, bahasa industri, dan yang lainnya. Bahkan sudah banyak lembaga pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu umum sudah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran yang harus dikuasai (Layla Hasibuan dan Anastasya Asibuan, 2023:9)

Seiring dengan perjalanan waktu, minat untuk mempelajari bahasa Arab terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Mereka yang mempelajari bahasa Arab diwarnai dengan berbagai orientasi seperti orientasi agama dan berbagai orientasi lain di luar agama itu sendiri yang tentu sudah bisa dikaitkan dengan berbagai dimensi kehidupan manusia yang cenderung bersifat profan dan pragmatis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ahmad Syifa al-Qolbi dkk. (2024:29) bahwa pembelajaran bahasa Arab terus menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Di samping keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an yang menjamin eksistensinya akan selalu ada seiring dengan keberadaan al-Qur'an itu sendiri, manusia juga memerlukan bahasa Arab dalam berbagai dimensi kehidupannya. Hal yang sama juga dikemukakan AUFAN NI'AM dan MUHAMMAD RIDO'I (2024:301) bahwa adanya berbagai program yang memfasilitasi interaksi antar manusia yang berbeda dalam konteks pergaulan global seperti seperti program pertukaran budaya, studi luar negeri, dan inisiatif diplomasi budaya telah mendorong berbagai pihak untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa internasional.

Fenomena di atas telah mendorong pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab menjadi suatu fenomena yang sering ditemukan dalam berbagai konteks pembelajaran baik pada lembaga pendidikan formal ataupun non-formal. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa bacaan atau bahasa agama, tetapi juga sebagai alat komunikasi aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pada penggunaan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi, bukan sekadar memahami struktur gramatikal atau menghafal kosakata. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup kefasihan, ketepatan, dan keberterimaan dalam berbahasa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, karena mereka harus mampu merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan komunikatif peserta didik.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy (2019:44) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Signifikansi Kontekstualisasi Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Penutur Non Arab*" mengemukakan bahwa relasi antara pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran tersebut, khususnya bagi penutur non Arab. Sementara itu, Mukhlis Syakir dan Agung Setiyawan (2023:265) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non Arab Ditinjau dari Perkembangan Usia: Kajian Psikolinguistik*" mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab sebaiknya dilakukan sejak dini dengan

memperhatikan berbagai faktor seperti cara pengajaran, intensitas paparan, dan motivasi serta lingkungan pembelajaran.

METODOLOGI

Artikel ini merupakan hasil dari hasil penelitian kepustakaan yang mengkaji berbagai sumber literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah, website, dan yang lainnya. Data penelitian dikumpulkan dengan pengkajian yang bersifat sistemik, komprehensif, dan holistik terhadap berbagai literatur kepustakaan yang diyakini memiliki relevansi konstruktif dengan tema yang diteliti yaitu "*Strategi Adaptif Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif bagi Penutur Non-Arab: Telaah Manajemen Pembelajaran*" Data penelitian yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui tiga tahapan pengelolaan data penelitian dan analisisnya yang terdiri atas reduksi data dimana peneliti mereduksi data-data yang tidak relevan sebagai bagian dari upaya untuk menguatkan efektivitas dan efisiensi paparan data, paparan data dimana peneliti memaparkan data secara terstruktur berdasarkan alur tertentu sehingga data memiliki pola paparan yang logis dan runtut, serta verifikasi/penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukan verifikasi data untuk memastikan keabsahannya untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai bagian dari kontribusi keilmuan atas proses penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2008: 337-345)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran: Sebuah Kerangka Paradigmatik, Prosedural, dan Implementatif

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses pengaturan berbagai sumber daya yang ada dalam lingkungan pembelajaran sehingga tercipta relasi sistemik dari masing-masing komponen yang saling mendukung satu sama lain. Sebagai sebuah kerangka paradigmatik, manajemen pembelajaran menjawab pertanyaan mengapa dan untuk apa. Sebagai sebuah kerangka prosedural, manajemen pembelajaran menjawab pertanyaan bagaimana. Sebagai sebuah kerangka implementatif, manajemen pembelajaran menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, kapan, dengan siapa, dengan apa, dan sebagainya. Menyikapi hal tersebut, Rendi Sabana (2019:97) mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran berfalan pada alur yang tepat. Dalam konteks ini, alur yang tepat yang dimaksud salah satunya mengarah pada kesesuaian alur antara kerangka paradigmatik, prosedural, serta implementatifnya sehingga manajemen pembelajaran runtut dari awal sampai ke akhir prosesnya, dari input, proses, sampai ke outputnya.

Manajemen pembelajaran merupakan aspek krusial dalam menjamin bahwa setiap tahapan dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan alur yang telah dirancang secara sistematis. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak berlangsung secara sporadis atau tanpa arah yang jelas. Dalam konteks ini, "alur yang tepat" merujuk pada kesesuaian antara kerangka paradigmatik, prosedural, dan implementatif. Kerangka paradigmatik mencerminkan landasan filosofis dan teoritis pembelajaran, kerangka prosedural mencakup langkah-langkah operasional yang harus ditempuh, sedangkan kerangka implementatif berkaitan dengan penerapan nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dengan manajemen yang baik, ketiga kerangka ini dapat terjalin secara

harmonis sehingga pembelajaran berlangsung runtut, mulai dari tahap input seperti perencanaan dan persiapan, proses seperti pelaksanaan dan pengelolaan interaksi belajar, hingga output seperti hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembelajaran memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai kerangka paradigmatis, manajemen pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengacu pada berbagai teori yang ada seperti yang dikemukakan Nanang Gultri Ramdani dkk. (2023:25), dengan mengutip Crowl, Kaminsky & Podell, bahwa sebuah proses pembelajaran dalam pengembangan manajemennya bisa dikaitkan dengan relasi triadik dari tiga teori strategi pembelajaran yaitu *advance organizers* dari David Ausubel, yang dimana sebagai pengantar untuk membantu peserta didik mempersiapkan kegiatan belajar yang baru dan menunjukkan hubungan antara yang akan dipelajari dengan ide yang lebih luas, *discovery learning* dari Jerome Bruner yang pada pengembangan strategi pembelajaran ini menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya, serta teori peristiwa-peristiwa belajar dari Robert Gagne.

Dalam pengembangan manajemen pembelajaran, proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan relasi triadik dari tiga teori strategi pembelajaran, yaitu *advance organizers* dari David Ausubel, *discovery learning* dari Jerome Bruner, dan teori peristiwa-peristiwa belajar dari Robert Gagné. Teori *advance organizers* menekankan pentingnya penyajian pengantar atau kerangka awal sebelum materi inti diberikan, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki. Proses ini berguna dalam tahap awal pembelajaran untuk membangun kesiapan mental. Selanjutnya, *discovery learning* mendorong pembelajaran aktif melalui penyajian masalah yang dirancang oleh pendidik. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Terakhir, teori Robert Gagné mengatur tahapan-tahapan peristiwa belajar yang sistematis, mulai dari menarik perhatian hingga menguatkan retensi dan transfer pengetahuan. Ketiga teori ini, jika dikelola secara terpadu, memberikan dasar yang kuat bagi manajemen pembelajaran yang bersifat sistemik dan saling mendukung satu sama lain.

Dalam konteks kerangka prosedural, diperlukan pengembangan metode-metode pembelajaran yang sejalan dengan berbagai kerangka paradigmatis yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran berupaya untuk membangun keterkaitan antara kerangka paradigmatis yang menjawab pertanyaan mengapa dan untuk apa dengan kerangka prosedural yang menjawab pertanyaan bagaimana. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nasron HK dkk. (2024:1059) yang mengemukakan bahwa metode dalam kerangka kerjanya selalu mengarah pada cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui. Dengan kata lain, metode merupakan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan.

Strategi Adaptif Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif bagi Penutur Non-Arab

Strategi adaptif merupakan suatu upaya untuk mengadaptasi berbagai sesuatu yang sifatnya baru dan berbeda dari apa yang dialami selama ini. Hal ini juga sejalan pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab. Mereka yang selama ini menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari yang dalam konteks ke-Indonesiaan adalah bahasa Indonesia diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari terutama dalam lingkungan kelas dimana pembelajaran bahasa Arab komunikatif dilaksanakan, Proses pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab ini tentu memerlukan adaptasi yang kuat mengingat bahasa Arab selama ini dipersepsi sebagai suatu bahasa asing dan bukan sebagai bahasa ibu.

Yuda Al Fadillah dkk. (2024:356) mengemukakan bahwa desain pembelajaran yang responsif terhadap strategi adaptif menuntut adanya desain instruksional yang jelas, fleksibel, dan dinamis yang pada gilirannya memungkinkan setiap peserta didik dapat berproses dengan adaptasi masing-masing. Desain pembelajaran yang responsif terhadap strategi adaptif merupakan pendekatan yang menuntut fleksibilitas tinggi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa desain instruksional tidak bisa bersifat kaku atau seragam, melainkan harus dirancang dengan prinsip kejelasan, fleksibilitas, dan dinamika yang memungkinkan setiap peserta didik untuk merespons proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, serta ritme masing-masing. Desain instruksional yang jelas memberikan arah dan tujuan pembelajaran yang tegas, namun tetap memberikan ruang untuk penyesuaian strategi, metode, maupun media yang digunakan. Fleksibilitas di sini mencakup kemampuan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan instruksional berdasarkan umpan balik dari peserta didik maupun hasil asesmen formatif. Sedangkan dinamika merujuk pada keterbukaan terhadap perubahan dan penyesuaian berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, desain yang adaptif bukan hanya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan mendukung perkembangan belajar yang berkelanjutan. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar optimal melalui jalur yang paling sesuai dengan karakteristik unik mereka masing-masing.

Strategi Adaptif Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif bagi Penutur Non-Arab dalam Kerangka Paradigmatik, Prosedural, dan Implementatif Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab memerlukan pendekatan adaptif yang mengintegrasikan aspek paradigmatik, prosedural, dan implementatif. Secara paradigmatik, strategi ini berlandaskan pada teori pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan penguasaan bahasa sebagai alat interaksi sosial, bukan sekadar hafalan struktur gramatikal (Putri Hardiyanti dkk. 2024: 19) Paradigma ini menegaskan fungsi dasar bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yang pada gilirannya mengadopsi strategi adaptif di mana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik untuk beradaptasi di

dalamnya. Pada tataran prosedural, strategi ini diwujudkan melalui desain pembelajaran. Pada tataran procsdural, apa yang dipahami dalam tataran paradigmatisnya kemudian dijabarkan dalam bentuk alur pembelajaran yang jelas dengan berbagai indikator pencapaiannya. Adapun pada tataran implementatifnya, pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab memerlukan sinergi antara komponen pembelajaran yang berinteraksi secara dinamis untuk memfasilitasi proses adaptasi yang dilakukan peserta didik. Finy Fitriani dan Andi Prastowo mengemukakan:

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila bisa memenuhi fasilitas peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, seorang pendidik perlu mempersiapkannya dengan cara menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu membuatnya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada sebuah tujuan pembelajaran (Finy Fitriani dan Andi Prastowo, 2022:58)

Manajemen pembelajaran bahasa Arab mengarahkan bagaimana proses pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik pada penguasaan berbagai keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara aktif (Siti Mufarokah dkk., 2022:20) Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam mengarahkan setiap unsur pembelajaran agar terfokus pada pencapaian keterampilan berbahasa yang utuh dan aplikatif. Manajemen pembelajaran yang dimaksud mencakup perencanaan yang sistematis mulai dari penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, hingga media, yang semuanya dirancang untuk mendukung penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, baik reseptif (mendengarkan dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis) yang selanjutnya dijabarkan dalam konteks pelaksanaan, pengawasan, ataupun evaluasinya. Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek teoretis dan gramatikal semata, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata, baik lisan maupun tulisan. Dengan pendekatan yang terarah dan terorganisasi, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai situasi komunikasi, baik di lingkungan akademik, sosial, maupun profesional. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran harus mempertimbangkan integrasi antara aspek kebahasaan dan keterampilan komunikatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu menghasilkan kompetensi bahasa Arab yang fungsional (Muti Husnul Khotimah dkk. 2024:3)

Dalam kerangka paradigmatisnya, strategi adaptif untuk memfasilitas berbagai dimensi pembelajaran yang imanen pada peserta didik yang notabene merupakan penutur non-Arab harus diwujudkan dalam pengembangan manajemen pembelajaran bahasa Arab. Yuda al Fadillah dkk. (2024:355) mengemukakan bahwa strategi adaptif dalam pembelajaran mengacu pada proses penyesuaian instruksi dan konten berdasarkan preferensi individu atau kemampuan peserta didik yang terdeteksi selama proses belajar berlangsung. Artinya, pembelajaran tidak disusun secara seragam untuk semua peserta didik, tetapi diatur agar mampu merespons kebutuhan aktual mereka secara personal dan kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa Arab,

strategi adaptif dapat diwujudkan melalui variasi metode, penggunaan teknologi pembelajaran yang memungkinkan personalisasi, serta penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan strategi adaptif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi bahasa Arab secara optimal sesuai dengan karakteristik unik mereka.

Secara prosedural, langkah awal yang dilakukan adalah merancang alur pembelajaran yang jelas dan sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik sebagai penutur non-Arab. Proses meliputi identifikasi tingkat kemampuan awal, gaya belajar, serta tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel dan responsif, seperti materi kontekstual, metode partisipatif (diskusi, simulasi, role play), serta media interaktif yang memungkinkan adaptasi selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan difokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan komunikasi menggunakan bahasa Arab, bukan hanya pemahaman gramatikal. Evaluasi dilakukan secara formatif dan berkelanjutan untuk mendeteksi perkembangan dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu. Prosedur ini juga menuntut adanya refleksi dari guru untuk terus menyempurnakan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, strategi adaptif ini dijalankan melalui proses yang terencana, bertahap, dan fleksibel demi tercapainya kompetensi komunikatif peserta didik secara optimal.

Kerangka implementatif dari strategi adaptif pembelajaran bahasa Arab komunikatif bagi penutur non-Arab dalam manajemen pembelajaran menekankan pada bagaimana strategi tersebut diwujudkan secara nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, fokusnya adalah pelaksanaan langsung dari desain yang telah dirumuskan secara paradigmatis dan prosedural. Implementasi mencakup keterlibatan aktif semua komponen pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, serta lingkungan belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang secara aktif memantau kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik yang muncul selama proses berlangsung. Peserta didik, sebagai subjek utama, diberi ruang untuk berinteraksi, mengeksplorasi, dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik dialog, proyek bahasa, dan simulasi situasional. Di samping itu, asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran serta mendukung penyesuaian strategi secara langsung. Dengan demikian, strategi adaptif pada tataran implementatif mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan riil peserta didik sebagai penutur non-Arab.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab kini telah mengalami perluasan makna dan fungsi, dari yang semula bersifat religius menuju penggunaan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Perubahan ini mendorong perlunya pengembangan strategi adaptif yang terintegrasi dalam manajemen pembelajaran, terutama bagi peserta didik penutur non-Arab. Strategi adaptif dimaknai sebagai proses penyesuaian instruksi dan konten

pembelajaran berdasarkan kebutuhan, preferensi, dan kemampuan aktual peserta didik yang terdeteksi selama proses belajar. Hal ini menuntut desain instruksional yang fleksibel, jelas, dan dinamis, yang dapat merespons perbedaan individual. Dalam manajemen pembelajaran, strategi ini harus dibangun di atas kerangka paradigmatis (mengapa dan untuk apa), prosedural (bagaimana), serta implementatif (siapa, apa, dimana, kapan, dan yang lainnya). Integrasi ketiga kerangka ini menjamin kesinambungan dari input, proses, hingga output pembelajaran. Oleh karena itu, strategi adaptif bukan hanya pendekatan pedagogis, tetapi juga strategi manajerial yang mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang efektif, personal, dan fungsional dalam berbagai konteks kehidupan.

REFERENSI:

- Aprizal, Ambo Pera, 2021. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Fadillah, Yuda Al dkk. 2024. *Strategi Desain Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital*, JPSTT: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan Vol. 01 No. 04.
- Fitriani, Finy dan Andi Prastowo, 2022. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di Pendidikan Dasar*, Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1175>
- Hardiyanti, Putri dkk. 2024. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Altarqiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 7 No. 1. <https://doi.org/10.30631/altarqiyah.v7i1.69>
- Hasibuan, Layla dan Anastasya Asibuan, 2023. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab*, Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>
- HK, Nasron dkk. 2024. *Metode-Metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran di Indonesia*, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Vol. 10 No. 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2903>
- Khotimah, Muti Husnul dkk. 2024. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' dan Kalam*, Innovative: Journal of Social Science Research Vol. 4 No. 6.
- Mufarokah, Siti dkk., 2022. *Idarah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Athfal al-Induwnisiyyin fi Akadiymiyah al-Nusy'i al-Shalih Far'u Induwnisiyyah*, Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 7 No. 1. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v7i1.2239>
- Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany. 2019. *Signifikansi Kontekstualisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Penutur Non Arab*, Jurnal al-Afidah Vol. 3 No. 1.

- Ni'am, AUFAN dan MUHAMMAD RIDO'I, 2024. *Perkembangan Studi Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Peluang*, Journal of Practice Learning and Educational Development Vol. 4 No. 4. DOI: 10.58737/jpled.v4i4.316
- al-Qolbi, Ahmad Syifa dkk. 2024. Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern, Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies Vol. 3 Issues 1.
- Ramdani, Nanang Gustri dkk. 2023. *Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation Vol. 2, No. 1. <http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti>.
- Sabana, Rendi, 2019. *Idarah al-Murâqabah fî Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Madrasah al-Ibtidâiyyah al-Islâmiyyah al-Azhar Cairo Palembang*, Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.5017>
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syakir, Mukhlis dan Agung Setiyawan. 2023. *Pembelajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non Arab Ditinjau dari Perkembangan Usia: Kajian Psikolinguistik*, Annual International Conference on EducationResearch Vol. 00 No. 00.